

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING, NUMBERED HEAD TOGETHER DAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT DI SDN SUNGAI MIAI 4 BANJARMASIN**

Alfina Rahmah¹, Asrani²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[1alfinarahmah7@gmail.com](mailto:alfinarahmah7@gmail.com), [2asrani@ulm.ac.id](mailto:asrani@ulm.ac.id)

ABSTRACT

The low activity, critical thinking skills, and mathematics learning outcomes in grade IV students of SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin are due to the still dominant learning using the one-way method so that students are less actively involved. This is the background for the implementation of classroom action research with the aim of improving teacher and student activities, as well as critical thinking skills and learning outcomes through the application of Problem Based Learning, Numbered Head Together, and Teams Games Tournament learning models. This research was conducted in 4 meetings with 19 grade IV students of SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin. The data collection technique uses observation sheets of teacher activities, student activities, critical thinking skills, and learning outcomes obtained through tests and non-tests both in groups and individually. The results of this study showed that teachers' activities increased from a score of 25 to 32 with the criterion of "Very Good". Student activity increased from 53% to 95% with the criterion of "Almost All Students Are Very Active". Critical thinking skills increased from 68% to 95% with the criterion of "Almost All Students Are Highly Skilled". The improvement of several aspects has an impact on cognitive student learning outcomes which increased from 68% to 100%. Affective learning outcomes from 63% to 89%. Psychomotor learning outcomes from 68% to 95%. It was concluded that the use of the Problem Based Learning, Numbered Head Together and Teams Games Tournament models could be carried out well in accordance with the steps of the learning process so as to improve students' activities, critical thinking skills, and mathematics learning outcomes.

Keywords: Activity, Critical Thinking, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Numbered Head Together, Teams Games Tournament

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin disebabkan pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode satu arah sehingga siswa kurang terlibat

aktif. Hal tersebut melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Teams Games Tournament*. Penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan subjek 19 siswa kelas IV SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar yang diperoleh melalui tes dan non-tes baik secara kelompok maupun individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 25 menjadi 32 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa meningkat dari 53% menjadi 95% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif". Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 68% menjadi 95% dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil". Peningkatan beberapa aspek tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa kognitif yang meningkat dari 68% menjadi 100%. Hasil belajar afektif dari 63% menjadi 89%. Hasil belajar psikomotorik dari 68% menjadi 95%. disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament* dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran sehingga meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament*

A. Pendahuluan

Salah satu elemen paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, terutama ditengah perubahan dan transformasi global yang begitu cepat. Pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) (Aida & Annisa, 2024). Sistem pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Ardana & Annisa, 2024). Pendidikan bermula dari jenjang

sekolah dasar yang merupakan pondasi penting dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sutanti & Sunarno, 2024).

Guru memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kemajuan teknologi untuk menghadapi tantangan Pendidikan abad ke-21 (Putri & Agusta, 2024). Kondisi ini sekaligus menuntut setiap individu untuk memiliki keterampilan abad 21,

yaitu *Creativity*, *Critical Thinking*, *Communication*, dan *Collaboration*. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan untuk memperkuat keterampilan siswa dalam aspek pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan berkolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Sakiinah et al., 2022).

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang bisa membantu pengembangan kemampuan mereka untuk berpikir secara sistematis, kritis, logis dan kreatif. Matematika berperan penting dalam membentuk keterampilan abad 21, khususnya dalam aspek *critical thinking* dan *problem solving*. Melalui penyelesaian soal, eksplorasi konsep, maupun diskusi kelompok, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global.

Sejalan dengan hal tersebut, model pembelajaran matematika menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Menurut Standar Isi BSNP, pembelajaran matematika idealnya mencakup: (1) kemampuan memahami konsep, menjelaskan keterkaitan, serta menerapkan algoritma secara tepat dan efisien; (2) kemampuan bernalar melalui pola dan

sifat untuk menghasilkan generalisasi, membangun bukti, atau memperjelas konsep-konsep matematis; serta (3) kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aspek kognitif, penalaran logis, dan logika matematika (Amilia, 2023).

Kondisi ideal pembelajaran matematika sebagaimana diharapkan ternyata masih jauh dari kenyataan di lapangan. Pada materi pengukuran luas dan volume, proses pembelajaran belum berjalan optimal karena masih didominasi metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SDN Sungai Miai 4, capaian hasil belajar siswa juga belum maksimal. Hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan hanya 61% siswa yang tuntas sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 65, sementara 38% lainnya belum tuntas. Kondisi ini menandakan bahwa segelintir siswa masih ada yang berada di bawah KKTP, sehingga hasil belajar perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Permasalahan tersebut muncul karena pembelajaran masih dominan satu arah melalui ceramah, yang

menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan suasana belajar belum menyenangkan maupun bermakna. Akibatnya, siswa cenderung pasif, keterampilan berpikir kritis tidak berkembang, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, dampak negatif dapat muncul antara lain: (1) siswa tetap pasif dan kurang percaya diri, (2) siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah akibat rendahnya keterampilan berpikir kritis, dan (3) capaian hasil belajar tidak dapat mencapai ketuntasan yang optimal.

Kurangnya minat dalam pendidikan matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis matematis, yang akhirnya membatasi perkembangan mereka secara keseluruhan (Asshadiqy & Prastitasari, 2024). Pemikiran yang menganggap mata pelajaran matematika sulit, membosankan dan menakutkan. Anggapan tersebut menjadi salah satu faktor siswa kurangnya minat siswa dalam muatan matematika (Meiliana et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang dapat mendorong keaktifan, mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis, dan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna agar hasil belajar siswa meningkat. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan gabungan tiga model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament*.

Model PBL dipilih karena mampu mendorong siswa berpikir kritis dan analitis melalui pemecahan masalah nyata, serta mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari (Ardianti et al., 2021). Model pembelajaran NHT dipilih karena menekankan kerja sama tim, partisipasi aktif, dan tanggung jawab individu. Melalui diskusi kelompok kecil dengan sistem penomoran siswa, NHT efektif meningkatkan hasil belajar sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap materi (Puspaningrum et al., 2022; Diana et al., 2023). Selanjutnya model TGT dipilih karena mampu membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Melalui kompetensi antar kelompok,

TGT mendorong keaktifan siswa, mempermudah pemahaman konsep, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar (Hasanah et al., 2020; Lestari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, untuk dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran dan dapat menggapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Teams Games Tournament* Pada Siswa di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sejenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa serta kinerja mengajar guru. Untuk menarik kesimpulan tentang tantangan dunia nyata (perbaikan atau peningkatan) di sekolah, studi ini melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang prosedur rutin (seperti kegiatan mengajar dan belajar di dalam kelas) (Utomo et al., 2024). Penelitian ini menerapkan pendekatan

kualitatif, mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara dan pengamatan yang dilengkapi triangulasi sebagai validasi data.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam studi ini adalah model Kemmis dan Taggart. Tahapannya memiliki empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan ini diulang hingga tujuan studi tersebut tercapai (Machali, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh terkait aktivitas guru, aktivitas siswa dari pertemuan I-IV, menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan tahapan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan terlihat semakin meningkat.

1. Aktivitas Guru

Analisis terhadap aktivitas guru pada 4 pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
I	25	Baik
II	30	Sangat Baik
III	31	Sangat Baik
IV	32	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru pada 4 pertemuan,

terlihat adanya peningkatan skor dari pertemuan I hingga pertemuan IV. Pada pertemuan I, skor aktivitas guru adalah 25 dengan kriteria “Baik”. Kemudian pada pertemuan II skornya naik menjadi 30 dengan kriteria “Sangat Baik”, dan terus konsisten naik pada pertemuan III dengan skor 31 serta pertemuan IV dengan skor 32, keduanya dalam kriteria “Sangat Baik”.

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam mengelola pembelajaran secara bertahap. Hal ini mencerminkan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan, sehingga menghasilkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan demikian, aktivitas guru selama penelitian dapat dikategorikan sangat baik karena mampu menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor	Kriteria
I	53%	Sebagian Kecil Siswa Aktif
II	79%	Hampir seluruh siswa sangat aktif
III	89%	Hampir seluruh siswa sangat aktif
IV	95%	Hampir seluruh siswa sangat aktif

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat secara signifikan disetiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, hanya 53% siswa yang menunjukkan “sebagian kecil siswa yang aktif”, namun di pertemuan kedua meningkat menjadi 79% dengan kriteria “hampir seluruh siswa sangat aktif”. Peningkatan terus berlanjut di pertemuan ketiga dan keempat dengan capaian 89% dan 95%, yang menunjukkan bahwa “hampir seluruh siswa sangat aktif” dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara konsisten.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Skor	Kriteria
I	68%	Sebagian besar siswa terampil
II	74%	Sebagian besar siswa terampil
III	84%	Hampir seluruh siswa sangat terampil
IV	95%	Hampir seluruh siswa sangat terampil

Berdasarkan tabel keterampilan berpikir kritis, terlihat adanya peningkatan signifikan dari pertemuan I hingga IV. Pada pertemuan I, sebagian besar siswa sudah terampil

68%, kemudian meningkat menjadi 74% pada pertemuan II. Selanjutnya, di pertemuan III keterampilan kritis siswa naik menjadi 84% yang menunjukkan “hampir seluruh siswa sangat terampil”, dan memperoleh puncaknya di pertemuan IV dengan 95%. Hal ini mengungkapkan bahwa melalui kegiatan belajar yang dilakukan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dengan bertahap dan konsisten.

4. Hasil Belajar

Tabel 4 Hasil Belajar Klasikal

Kemampuan	Pertemuan			
	1	2	3	4
Kognitif	68%	74%	84%	100%
Afektif	63%	74%	84%	89%
Psikomotor	68%	74%	84%	95%

Berdasarkan tabel hasil belajar klasikal, dapat dilihat bahwa ketiga aspek kemampuan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Pada aspek kognitif, terjadi peningkatan dari 68% di pertemuan I hingga mencapai 100% di pertemuan IV. Aspek afektif juga meningkat dari 63% menjadi 89%, sedangkan aspek psikomotor naik dari 68% menjadi 95%. Hal tersebut menandakan proses pembelajaran

yang diterapkan tidak hanya berdampak pada pemahaman pengetahuan, tetapi berdampak juga terhadap pembentukan sikap positif dan keterampilan siswa secara optimal.

5. Kecenderungan Dalam Seluruh Aspek



Gambar 1. Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan di setiap pertemuannya. Aktivitas guru mengalami kenaikan dari skor 25 (78%) hingga 32 (100%), yang berdampak pada kenaikan aktivitas siswa yang awalnya 53% kemudian menjadi 95%. Keterampilan berpikir kritis siswa juga naik dari 68% hingga menjadi 95%, sedangkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai ketuntasan hampir

seluruh siswa pada pertemuan ke-4. Keseluruhan hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif: semakin baik aktivitas guru, semakin meningkat pula aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar matematika siswa.

b. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan gabungan model PBL, NHT dan TGT untuk materi pengukuran luas dan volume menunjukkan peningkatan signifikan di setiap pertemuannya. Skor aktivitas guru mengalami peningkatan yang pada awalnya hanya memperoleh skor 25 (baik) di pertemuan pertama, kemudian naik menjadi skor 32 (sangat baik) di pertemuan keempat. Peningkatan ini merupakan hasil refleksi dan perbaikan berkelanjutan, sehingga guru bisa melakukan aktivitas belajar mengajar dengan maksimal.

Menurut Sari et al. (2022) dan Rahmadani et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru ketika merancang, mengelola, dan memfasilitasi pembelajaran yang kondusif,

menyenangkan, dan bermakna. Guru berperan penting dalam membangun suasana belajar yang dapat mendorong perkembangan kompetensi siswa di berbagai aspek (Islamy & Asrani, 2024). Guru sebagai fasilitator juga dituntut mampu memilih strategi, media, serta alat evaluasi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Guru yang berfungsi sebagai fasilitator juga harus mampu memberi siswa kesempatan untuk mencapai potensi mereka sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih aktif (Andini et al., 2024).

Kombinasi dari model PBL, NHT, dan TGT terbukti efektif menaikkan kualitas aktivitas guru. PBL mendorong siswa berpikir secara kritis serta analitis melalui permasalahan nyata, NHT meningkatkan interaksi serta kerja sama kelompok, sementara TGT dapat membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Kolaborasi ketiga model tersebut menghasilkan delapan langkah pembelajaran baru yang lebih sistematis, mulai dari penyampaian tujuan hingga penarikan kesimpulan melalui diskusi dan permainan kelompok. Model pembelajaran yang

relevan dan mampu merangsang partisipasi serta pemahaman siswa telah terbukti menjadi kunci dalam memajukan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa (Asziah & Asrani, 2024).

Aktivitas guru yang semakin membaik dalam pembelajaran maka akan semakin baik juga aktivitas siswa, diakhirnya akan membuahkan hasil pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa (Inayah et al., 2024). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran matematika karena mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan keefektifan aktivitas guru saat mengajar. Oleh sebab itu, dapat dianggap model PBL, NHT dan TGT adalah solusi yang cocok untuk meningkatkan aktivitas yang dilakukan guru saat mengajar matematika.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan kombinasi model PBL, NHT dan TGT menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan pembelajaran semakin terarah melalui refleksi pada tiap

pertemuan, sehingga kelemahan siswa dapat diperbaiki secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, dengan rentang 79%–99% siswa memenuhi kondisi “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif.” Hal ini menegaskan bahwa penggunaan kombinasi ketiga model tersebut mampu merangsang keaktifan siswa, sejalan dengan pandangan Murni (2021) bahwa siswa aktif tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari keterlibatan intelektual dan emosional seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa di setiap pertemuan menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan “proses belajar” (Hafizaturrahmi & Sunarno, 2024).

Kombinasi PBL, NHT, dan TGT berperan penting dalam meningkatkan kualitas aktivitas siswa. PBL mendorong siswa berpikir kritis melalui pemecahan masalah autentik, NHT memperkuat kerja sama kelompok melalui diskusi, sementara TGT dapat membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Kombinasi dari ketiga model tersebut menghasilkan delapan

aktivitas pembelajaran yang memandu siswa dari mendengarkan penjelasan, memahami masalah, berdiskusi, menyampaikan hasil, hingga berkompetisi dalam game kelompok. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan kombinasi model ini tepat karena mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan sekaligus mendukung keberhasilan proses pembelajaran matematika. Sebagai hasilnya, kegiatan belajar siswa meningkat menjadi lebih efektif dan memiliki dampak positif pada hasil pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan soal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar (Abidin & Noorhapizah, 2024).

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis siswa didalam pembelajaran matematika saat penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal pada pertemuan 1

mencapai 68% dengan kriteria “Sebagian Besar Siswa Terampil”, kemudian terus meningkat hingga pada pertemuan 4 mencapai 95% dengan kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi ketiga model pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang menantang, mendorong siswa berpikir reflektif, serta memecahkan masalah secara mendalam.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena berpengaruh pada pola pikir, sikap, dan karakter siswa. Individu yang mempunyai keterampilan tersebut cenderung akan lebih percaya diri ketika mengambil keputusan, mampu menilai pendapat orang lain secara objektif, serta dapat memecahkan masalah dengan tenang (Anggraeni et al., 2022; Agusta & Sa’jidah, 2021). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dibiasakan sejak sekolah dasar agar siswa mampu berpikir logis, terbuka, dan mengambil keputusan yang tepat (Suriansyah et al., 2021).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan kombinasi PBL, NHT, dan TGT tepat bagi peningkatan

keterampilan berpikir kritis pada siswa. Peningkatannya mempunyai dampak langsung pada hasil belajar, yang nampak dari kemampuan siswa ketika menyelesaikan permasalahan dari soal-soal yang kompleks. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis siswa semakin berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa di setiap pertemuan menunjukkan peningkatan baik individu maupun kelompok, dan mereka telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran PBL, NHT, dan TGT mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sungai Mai 4 secara bertahap. Peningkatan tersebut terjadi karena guru adalah fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna disamping menjadi penyedia konten. Faktor-faktor lain seperti metode, strategi, media, serta lingkungan belajar juga menjadi penunjang keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa (Amri et al., 2022).

Penilaian hasil belajar dalam penelitian ini mencakup tiga aspek

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pertama, aspek kognitif diukur melalui tes dengan bentuk esai, yang kedua aspek afektif melalui pengamatan sikap dan nilai, sedangkan yang ketiga aspek psikomotorik melalui kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan jawaban. Kemajuan hasil belajar siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka serta tingkat penguasaan informasi mereka.

Evaluasi diperlukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa, sekaligus memberikan umpan balik bagi perbaikan proses belajar (Helwanih & Prastitasari, 2024). Sebagai hasilnya, penilaian hasil belajar siswa mempertimbangkan semua pengetahuan, sikap dan kemampuan yang mereka peroleh di dalam kelas (Baharas et al., 2024). Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemajuan dalam proses pembelajaran atau *learning by process* (Lailiyah & Asrani, 2024).

Hasil penelitian menyatakan penggunaan kombinasi model PBL, NHT, dan TGT tepat digunakan karena bukan hanya memajukan capaian hasil belajar, tetapi juga

membiasakan siswa untuk menemukan sendiri pemahaman konsep materi. Dengan demikian, pembelajaran ini mendorong pencapaian tujuan yang lebih optimal, membuat hasil belajar siswa semakin baik, dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin, sehingga ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Teams Games Tournament* efektif meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar matematika dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan capaian di atas KKTP (≥ 65).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I. & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2, 281–288.
- Agusta, A. R., & Sa'jidah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i2.3422>
- Aida, N., & Annisa, M. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES IPA DAN KARAKTER WASAKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING, TEAM GAMES TOURNAMENT TERINTEGRASI STEM PADA SISWA KELAS VA SDN BASIRIH 1 BANJARMASIN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Amilia, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Statistika Menggunakan Model PBL dan NHT Di Kelas VI Sekolah Dasar Kota Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 190–198. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss4.877>
- Amri, K., Arinjani, S. M., & Sutriyani, W. (2022). Analisis Penerapan Model TGT (Teams, Games And Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah

- Dasar. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(1), 47–56.
<https://doi.org/10.55927/fjas.v1i1.708>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Ardana, M. R., & Annisa, M. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA, MOTIVASI, KARAKTER WASAKA, DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DAN SNOWBALL THROWING TERINTEGRASI STEM PADA MUATAN IPA KELAS VA SDN SN SUNGAI MIAI 5 BANJARMASIN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION*, 3(1), 27–35.
<https://doi.org/10.37058/diffracti.on.v3i1.4416>
- Asshadiqy, M. M., & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Betuah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Di Kelas III Mi Al-Aman. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2).
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1462>
- Asziah, I. A. & Asrani. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan PPKN Menggunakan Model Ceria Di SDN Mungkur Uyam Balangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03).
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PANTING DI SEKOLAH DASAR. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 229–238.
<https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3193>
- Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head

- Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>
- Hafizaturrahmi, E. & Sunarno. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sei Pimping. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03).
- Hasanah, U., Wijayanti, R., & Liesdiani, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 104–111. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i2.5334>
- Helwaniyah, F., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL, TGT & MaM. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2).
- Inayah, N., Aslamiah, Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL BESTARI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17310>
- Islamy, E. F. & Asrani. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Prestasi Di Kelas IV SDN GAMBUT 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01).
- Lailiyah, N. & Asrani. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, TALKING STICK, Dan TGT Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03).
- Lestari, P. T., Sudibyo, E., & Aulia, E. V. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. 11.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Meiliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL LANTING DI SEKOLAH DASAR*. 09.
- Murni, N. F. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES

- PEMBELAJARAN. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022). *Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)*.
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03).
- Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.566>
- Sakiinah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). *Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi*. 01(02).
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Sutanti & Sunarno. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas III Di SD Negeri Kiapak Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2, 127–141.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>